

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANEJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP ALUR PELAYANAN RUMAH SAKIT

Nitya Nijyoti, Nyoman Tri Maryanthi, Ni Putu Indah Rosita, I Wayan Septa Wijaya, I Nyoman Gede Bayu
Wiratama Suwedia
Program Studi Administrasi Rumah Sakit,
Universitas Triatma Mulya
nitya.nijyoti@triatmamulya.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong rumah sakit untuk mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pelayanan. SIMRS berperan penting dalam mengintegrasikan alur pelayanan rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien hingga pelaporan akhir. Namun, implementasi SIMRS belum selalu berjalan optimal dan masih menghadapi berbagai kendala teknis maupun organisasi. Literature review ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan SIMRS terhadap alur pelayanan rumah sakit serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan metode literature review naratif dengan pendekatan sistematis mengacu pada prinsip PRISMA. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, PubMed, dan ScienceDirect pada periode publikasi 2019–2024. Dari 78 artikel yang teridentifikasi, 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara deskriptif dan komparatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS memberikan dampak positif terhadap efisiensi alur pelayanan rumah sakit, terutama pada proses pendaftaran pasien, pelayanan klinis, pengelolaan farmasi, rekam medis elektronik, dan koordinasi antarunit. SIMRS terbukti mampu mengurangi waktu tunggu, meminimalkan duplikasi data, dan meningkatkan akurasi informasi. Namun, berbagai kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan kompetensi SDM, gangguan sistem dan jaringan, resistensi pengguna, serta lemahnya dukungan kebijakan dan manajemen. SIMRS merupakan elemen strategis dalam transformasi digital rumah sakit, namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, serta komitmen manajemen. Penguatan manajemen proyek, pelatihan berkelanjutan, dan perbaikan infrastruktur diperlukan untuk mengoptimalkan peran SIMRS dalam mendukung alur pelayanan rumah sakit.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS); Alur pelayanan rumah sakit; Transformasi digital; Efisiensi pelayanan; Mutu pelayanan kesehatan; Rekam medis elektronik

ABSTRACT

The rapid development of information technology has encouraged hospitals to adopt Hospital Management Information Systems (SIMRS) as an effort to improve efficiency, effectiveness, and service quality. SIMRS plays a crucial role in integrating hospital service workflows, from patient registration to final reporting. However, the implementation of SIMRS has not always run optimally and continues to face various technical and organizational challenges. This literature review aims to analyze the impact of SIMRS implementation on hospital service workflows and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This study employed a narrative literature review with a systematic approach based on PRISMA principles. Literature searches were conducted through Google Scholar, Garuda, PubMed, and ScienceDirect, covering publications from 2019 to 2024. Of the 78 articles identified, 10 articles met the inclusion criteria and were analyzed descriptively and comparatively. The findings indicate that SIMRS implementation has a positive impact on the efficiency of hospital service workflows, particularly in patient registration, clinical services, pharmacy management, electronic medical records, and inter-unit coordination. SIMRS has been shown to reduce waiting times, minimize data duplication, and improve information accuracy. Nevertheless, several challenges remain, including limited human resource competencies, system and network disruptions, user resistance, and weak

policy and management support. SIMRS is a strategic element in hospital digital transformation; however, the success of its implementation is highly dependent on human resource readiness, technological infrastructure, and strong management commitment. Strengthening project management, providing continuous training, and improving technological infrastructure are necessary to optimize the role of SIMRS in supporting hospital service workflows.

Keywords: Hospital Management Information System (SIMRS); Hospital service workflow; Digital transformation; Service efficiency; Healthcare service quality; Electronic medical records

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan dalam sistem pelayanan kesehatan modern. Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan berorientasi kompleksitas operasi dan kebutuhan informasi yang tinggi, menuntut sistem yang mampu mengintegrasikan proses bisnis dari pendaftaran pasien hingga pelaporan akhir pelayanan. Dalam konteks ini, penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu pelayanan kesehatan (Athira & Sampetoding, 2024; Nurwito, 2024). SIMRS merupakan sebuah sistem komputerisasi yang memproses, mengelola, dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan rumah sakit melalui koordinasi data, pelaporan, serta prosedur administrasi yang terintegrasi (Nurwito, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS dapat mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data pasien, serta memfasilitasi komunikasi antar unit kerja di rumah sakit sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan secara keseluruhan (Athira & Sampetoding, 2024).

Alur pelayanan rumah sakit mencakup tahapan pelayanan medis dari pasien saat pertama kali mendaftar, pemrosesan rekam medis, pelayanan klinis dan penunjang hingga administrasi akhir. Permasalahan dalam alur pelayanan seperti waktu tunggu yang panjang, duplikasi data, dan rendahnya efektivitas

koordinasi antar unit merupakan tantangan utama sebelum penerapan SIMRS (Putri & Mulyanti, 2023; Siregar et al., 2024). Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa SIMRS tidak hanya berperan sebagai alat teknis, tetapi juga memengaruhi struktur proses kerja dan hubungan antar pelaksana layanan di rumah sakit (Farhiyah et al., 2025). Meski begitu, efek penerapan SIMRS tidak selalu homogen di setiap konteks rumah sakit. Beberapa studi melaporkan tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi pengguna terhadap sistem baru, serta kebutuhan pelatihan yang belum optimal (Siregar et al., 2024; Tangel et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas SIMRS dalam memperbaiki alur pelayanan bergantung pada faktor teknologi, sumber daya manusia, dan manajemen perubahan internal rumah sakit.

Literature review ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis temuan-temuan penelitian terkait penerapan SIMRS dan dampaknya terhadap alur pelayanan rumah sakit. Dengan mengkaji berbagai studi empiris dan tinjauan literatur terdahulu, artikel ini diharapkan dapat merangkum implikasi implementasi SIMRS terhadap efisiensi dan efektivitas alur pelayanan, sekaligus mengidentifikasi hambatan serta rekomendasi untuk praktik dan penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review naratif dengan pendekatan sistematis yang mengacu pada prinsip PRISMA

(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap alur pelayanan rumah sakit. Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), PubMed, dan ScienceDirect. Penelusuran literatur menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, meliputi: "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit", "SIMRS", "alur pelayanan rumah sakit", "Hospital Information System", dan "patient flow". Kata kunci tersebut digunakan secara tunggal maupun kombinasi dengan operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas cakupan pencarian.

Tahap identifikasi awal menghasilkan sebanyak 78 artikel dari seluruh basis data yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan (screening) dengan menghapus artikel duplikat serta menelaah judul dan abstrak berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian. Pada tahap ini, jumlah artikel berkurang menjadi 34 artikel yang dinilai relevan secara topik. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan (eligibility), yaitu penelaahan artikel secara teks lengkap (full-text review) dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, sebanyak 24 artikel dikeluarkan karena tidak membahas alur pelayanan rumah sakit secara spesifik, tidak menitikberatkan pada penerapan

SIMRS, atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, diperoleh 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam tahap inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel merupakan hasil penelitian asli dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods*.
2. Artikel membahas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta kaitannya dengan alur atau proses pelayanan rumah sakit.
3. Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2024.
4. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).

Adapun kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel berupa opini, editorial, tinjauan pustaka non-sistematis, atau laporan singkat.
2. Artikel yang tidak secara spesifik membahas alur pelayanan rumah sakit.
3. Artikel yang tidak relevan dengan penerapan SIMRS dalam konteks pelayanan rumah sakit.

Teknik Analisis Data

Artikel yang telah terinklusi dianalisis secara deskriptif dan komparatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan fokus pembahasan, seperti dampak SIMRS terhadap efisiensi alur pelayanan, waktu tunggu pasien, integrasi data antar unit, serta kendala dalam penerapannya. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk memperoleh gambaran

menyeluruh mengenai pengaruh penerapan SIMRS terhadap alur pelayanan rumah sakit.

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur menggunakan pendekatan PRISMA, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, serta kajian konseptual, dengan lokasi penelitian yang mencakup rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, klinik, serta studi literatur dan konseptual. Metode penelitian yang digunakan beragam, meliputi pendekatan kualitatif, kuantitatif, studi kasus, literature review, serta evaluasi sistem menggunakan model HOT-Fit, PIECES, dan Technology to Performance Chain (TPC).

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memberikan dampak positif terhadap perbaikan alur pelayanan rumah sakit. Perbaikan tersebut terutama terlihat pada efisiensi proses pendaftaran pasien, pelayanan rawat jalan, pengelolaan farmasi, rekam medis elektronik, serta koordinasi dan integrasi informasi antar unit

pelayanan. Implementasi SIMRS terbukti mampu mengurangi waktu tunggu pasien, meminimalkan duplikasi data, meningkatkan akurasi informasi, serta mempercepat proses administratif dan klinis, sehingga mendukung peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan SIMRS belum sepenuhnya berjalan optimal di seluruh konteks rumah sakit. Beberapa penelitian mengidentifikasi kendala utama berupa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pelatihan berkelanjutan, gangguan teknis sistem dan jaringan, integrasi sistem yang belum menyeluruh, resistensi pengguna terhadap perubahan alur kerja digital, serta lemahnya dukungan kebijakan dan manajemen. Kendala-kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan SIMRS dalam mendukung alur pelayanan rumah sakit secara menyeluruh, sehingga diperlukan penguatan manajemen proyek, peningkatan kesiapan SDM, perbaikan infrastruktur teknologi, serta komitmen manajemen dan kebijakan SIMRS agar manfaat sistem dapat dirasakan secara maksimal.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terkait Penerapan SIMRS dan Alur Pelayanan Rumah Sakit

No	Penulis dan Tahun	Lokasi Penelitian	Metode	Fokus Pelayanan	Alur	Hasil utama
1	(Farhiyah et al., 2025)	Rumah Sakit Sehat Sentosa (RSSS)	Kualitatif deskriptif	Alur pelayanan pendaftaran pasien, pelayanan klinis	Implementasi SIMRS	menurunkan waktu tunggu pasien secara signifikan, meningkatkan akurasi dan integrasi data melalui Rekam Medis Elektronik (RME), mempercepat alur pelayanan

				(poliklinik), laboratorium, farmasi, dan koordinasi antar-unit melalui SIMRS	antar-unit, serta meningkatkan keandalan dan responsivitas layanan. Namun, masih terdapat tantangan berupa resistensi staf senior, biaya investasi tinggi, dan adaptasi budaya kerja digital.
2	(Astuti & Theresia, 2025)	Indonesia	Kualitatif	Alur pelayanan farmasi rumah sakit, meliputi manajemen obat, akurasi resep, pemantauan terapi pasien, dan integrasi data farmasi melalui SIMRS	Implementasi SIMRS terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan obat, akurasi resep, pemantauan terapi pasien, dan kualitas pelayanan farmasi. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pelatihan pengguna, dukungan manajemen, serta pemeliharaan sistem. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi pengguna, dan kebutuhan adaptasi terhadap sistem digital.
3	(Silitonga, 2019)	Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau	Kualitatif deskriptif	Alur pelayanan administrasi dan klinis rumah sakit melalui implementasi SIMRS, meliputi instalasi IGD, rawat jalan, rawat inap, farmasi, laboratorium, radiologi, rekam medis, serta back office (pelaporan, kepegawaian, logistik)	Pelaksanaan SIMRS di RSJ Tampan belum terintegrasi secara menyeluruh dan masih menghadapi kendala signifikan. Hambatan utama meliputi keterbatasan kompetensi SDM, kurangnya pelatihan SIMRS, belum meratanya SOP SIMRS di seluruh instalasi, keterbatasan anggaran, serta masalah teknis seperti system error dan gangguan jaringan. SIMRS berpotensi meningkatkan kecepatan, akurasi, integrasi, dan efisiensi alur pelayanan, namun membutuhkan penguatan manajemen SDM, pembiayaan berkelanjutan, pemeliharaan sistem, dan standardisasi prosedur.
4	(Prasetyo, 2025)	Rumah Sakit XYZ Pamekasan, Jawa Timur	Kualitatif deskriptif	Alur pelayanan administratif, klinis, dan manajerial rumah sakit, meliputi pendaftaran pasien, pengelolaan data pasien, koordinasi antar-unit	Implementasi SIMRS berdampak positif terhadap efisiensi operasional rumah sakit, ditandai dengan percepatan proses administrasi, peningkatan akurasi data, kemudahan koordinasi antar-unit, dan penurunan beban administratif tenaga medis. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi pengguna terhadap perubahan, kurangnya pelatihan staf, gangguan jaringan, dan

				(farmasi, laboratorium, keuangan, SDM), serta proses billing melalui SIMRS	integrasi sistem yang belum optimal. Keberhasilan SIMRS sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kompetensi SDM, dukungan manajemen, serta manajemen perubahan (HOT-Fit dan TAM).
5	(Pratama & Purwanto, 2023)	Indonesia	Kualitatif	Alur pelayanan rumah sakit secara menyeluruh, meliputi proses administrasi, pelayanan klinis, pelaporan, keuangan, koordinasi antar-unit, dan efisiensi operasional melalui penerapan SIMRS	Implementasi SIMRS terbukti meningkatkan efisiensi rumah sakit dari sisi alur pelayanan dan proses kerja, menurunkan biaya operasional, meningkatkan kinerja organisasi, meningkatkan kompetensi SDM, serta mendukung pengembangan rumah sakit ke arah yang lebih efektif dan responsif. Namun, implementasi SIMRS masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan SOP, kurangnya pelatihan berkala, resistensi tenaga medis, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya evaluasi sistem, sehingga diperlukan komitmen manajemen untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
6	(Permana et al., 2023)	RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah (RSUP Sanglah), Denpasar	Analisis sistem dengan pendekatan PIECES	Alur pelayanan klinis dan administratif berbasis SIMRS serta kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), meliputi pendaftaran pasien, pencatatan medis, pelaporan, koordinasi antar-unit, dan kesiapan sistem menuju digitalisasi RME	Hasil analisis PIECES menunjukkan SIMRS berada pada kategori puas-sangat puas di sebagian besar aspek (Performance 3,96; Information 4,09; Economy 4,25; Control 4,17; Efficiency 4,26; Service 4,15). SIMRS dinilai cukup siap mendukung implementasi RME, namun masih terdapat kendala pada kecepatan sistem, struktur menu yang belum optimal, duplikasi data, kebutuhan paperless process, dan keterbatasan fitur audit trail. Diperlukan optimalisasi sistem, peningkatan infrastruktur, perbaikan antarmuka, serta pelatihan berkelanjutan untuk mendukung alur pelayanan digital berbasis RME.
7	(Atnang et al., 2023)	RSUD X Mojokerto, Jawa Timur	Kualitatif deskriptif	Alur pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan berbasis SIMRS, meliputi	Penerapan SIMRS terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pendaftaran rawat jalan serta kinerja individu petugas. Berdasarkan model TPC, kesesuaian antara tugas dan teknologi SIMRS

				pendaftaran pasien baru dan lama, pengelolaan rekam medis, pengiriman data ke poli, serta dampak SIMRS terhadap kinerja petugas	memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas, kecepatan pelayanan, dan kemudahan akses data pasien. Namun, masih ditemukan kendala berupa gangguan server, error sistem, tampilan antarmuka yang kurang menarik, serta belum meratanya pelatihan SIMRS. Diperlukan pelatihan menyeluruh, maintenance sistem, dan penguatan kebijakan penggunaan SIMRS untuk mendukung kelancaran alur pelayanan.
8	(Surbakti et al., 2025)	Klinik Altara, Kota Medan, Sumatera Utara	Deskriptif kualitatif	Alur pelayanan pasien di klinik, meliputi proses administrasi, pelayanan pasien, penggunaan SIMRS oleh SDM, serta dukungan sarana, prasarana, dan SOP SIMRS	Implementasi SIMRS berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan pasien. Faktor SDM SIMRS belum sepenuhnya sesuai latar belakang pendidikan, namun efektivitas dan efisiensi dapat dicapai melalui pelatihan rutin. Sarana dan prasarana SIMRS dinilai memadai, serta SOP operasional telah tersedia dan mendukung kelancaran alur pelayanan. Efisiensi, kepercayaan, dan dukungan pelanggan memiliki hubungan dengan kepuasan pasien.
9	(Salsabila & Veronica, 2024)	RSU Hermina Tangerang, Banten	Kuantitatif	Pemanfaatan SIMRS dalam mendukung alur pelayanan rumah sakit secara menyeluruh, meliputi pendaftaran, pelayanan klinis, administrasi, serta dampaknya terhadap manfaat bersih (net benefit)	Implementasi SIMRS di RSU Hermina Tangerang belum berjalan optimal. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap net benefit hanya project management dan system use. Variabel lain seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dukungan manajemen puncak, dukungan vendor, kapabilitas IT staf, dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh signifikan. Hambatan utama meliputi sistem sering error saat jam sibuk, informasi tidak akurat dan tidak lengkap, lambatnya respon vendor, kurangnya kebijakan dan komitmen manajemen, serta keterbatasan kompetensi SDM IT. Diperlukan penguatan manajemen proyek, peningkatan intensitas penggunaan SIMRS, perbaikan infrastruktur, serta pengembangan SDM dan kebijakan SIMRS untuk memperbaiki alur pelayanan.
10	(Handiwidjojo, 2019)	Rumah sakit	Studi konseptual	Peran SIMRS dalam	SIMRS berperan penting dalam mengintegrasikan seluruh alur proses

(konsept ual / umum)	dan kajian literatur	mengintegrasikan alur pelayanan rumah sakit meliputi pelayanan medis, administrasi, keuangan, rekam medis, logistik, dan pengambilan keputusan manajemen	pelayanan rumah sakit agar data dan informasi dapat dikelola secara cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi. Penerapan SIMRS mampu mengurangi redundansi data, ketidakterpaduan informasi, keterlambatan laporan, dan kesalahan manusia (human error). SIMRS juga meningkatkan efisiensi alur pelayanan, mempercepat proses administrasi dan billing, mendukung rekam medis elektronik, serta menyediakan informasi akuntabel bagi pengambilan keputusan manajemen. Keberhasilan SIMRS dipengaruhi oleh perencanaan yang matang (master plan), integrasi sistem, kompetensi tim pengembang, pemilihan teknologi yang tepat, serta kesiapan perubahan budaya kerja dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi.
----------------------	----------------------	--	---

PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan ulasan dari sepuluh artikel penelitian yang relevan dengan penerapan SIMRS di berbagai rumah sakit dan konteks fasilitas pelayanan kesehatan. Temuan-temuan ini dikelompokkan menjadi tiga tema besar yang mencerminkan fokus kajian literatur: (1) Dampak SIMRS terhadap alur pelayanan rumah sakit, (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi SIMRS, (3) Strategi optimalisasi dan rekomendasi pengembangan SIMRS.

1. Dampak Penerapan SIMRS terhadap Alur Pelayanan Rumah Sakit

Berdasarkan hasil kajian, hampir semua penelitian menyimpulkan bahwa SIMRS berkontribusi secara positif terhadap perbaikan alur pelayanan rumah sakit, meskipun tingkat dampaknya bervariasi sesuai konteks dan fokus penelitian. Farhiyah et al., (2025) menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di RSSS Jakarta berhasil menurunkan waktu tunggu pasien, meningkatkan integrasi data melalui rekam medis elektronik (RME), dan mempercepat alur pelayanan antar-unit (poli, farmasi, laboratorium) melalui integrasi informasi yang lebih baik. Kajian Astuti & Theresia (2025) menemukan bahwa SIMRS mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan obat, akurasi resep, dan pemantauan terapi pasien

karena data farmasi tersinkronisasi dan dapat diakses secara real-time. Penelitian di RSUD X Mojokerto Surbakti et al., (2025) menyatakan bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi SIMRS berdampak positif terhadap produktivitas petugas pendaftaran rawat jalan dan mempercepat pencarian serta pencatatan data pasien melalui sistem digital. Prasetyo (2025) melaporkan bahwa SIMRS di RS XYZ Pamekasan mempercepat proses administrasi dan mengurangi beban kerja tenaga medis dengan koordinasi data pasien antar-unit yang lebih efektif. Dalam konteks teoritis, Handiwidjojo (2019) menggarisbawahi bahwa SIMRS memungkinkan pengelolaan data yang cepat, akurat, dan terintegrasi, serta mendukung alur pelayanan rumah sakit secara efektif melalui pengurangan redundansi data, ketidaksinkronan informasi, dan kesalahan manusia.

Berdasarkan sintesis temuan tersebut, penulis menilai bahwa dampak positif SIMRS terhadap alur pelayanan rumah sakit terutama muncul ketika sistem digunakan sebagai alat integrasi lintas unit, bukan sekadar sebagai aplikasi administratif. SIMRS terbukti efektif dalam memperpendek rantai pelayanan, meningkatkan kesinambungan proses klinis dan administratif, serta memperbaiki kontinuitas informasi pasien. Namun demikian, variasi dampak antar rumah sakit menunjukkan bahwa

manfaat SIMRS sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh tingkat kematangan implementasi, kesiapan organisasi, serta sejauh mana SIMRS diintegrasikan ke dalam alur kerja operasional sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SIMRS

Meskipun dampak SIMRS umumnya positif, pembahasan literatur juga banyak menyoroti hambatan implementasi yang memengaruhi efektivitas dan optimalisasi alur pelayanan. Beberapa studi menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya pelatihan menjadi kendala utama dalam pemanfaatan SIMRS secara maksimal. Surbakti et al. (2025) menyatakan bahwa staf di klinik Altara harus mengikuti pelatihan rutin untuk memastikan sistem berjalan efektif. Di banyak rumah sakit, pelatihan SIMRS belum merata sehingga kemampuan teknis pengguna masih bervariasi, yang berdampak pada penurunan produktivitas dan penggunaan sistem yang tidak optimal. Artikulasinya juga muncul dalam artikel evaluasi literatur nasional bahwa peningkatan SDM sangat diperlukan untuk optimasi SIMRS di Indonesia. Penelitian di RSUD Hermina Tangerang menunjukkan bahwa beberapa aspek teknis seperti error sistem yang sering muncul saat jam sibuk, informasi yang tidak lengkap, dan kurangnya integrasi fitur menyebabkan net benefit SIMRS tidak maksimal. Beberapa kajian evaluasi SIMRS dari literatur lain juga mengkonfirmasi bahwa gangguan jaringan, fitur sistem yang kurang optimal, dan kurangnya dukungan teknologi yang memadai dapat menjadi hambatan dalam implementasi SIMRS. Diferensial dalam dukungan manajemen puncak dan kebijakan rumah sakit terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Studi di RSUD X Mojokerto mencatat perlunya komitmen kebijakan oleh manajemen untuk meningkatkan koordinasi dan penggunaan SIMRS secara konsisten. Kajian konseptual juga menekankan pentingnya komitmen organisasi yang kuat dan perencanaan strategis yang matang sebagai faktor utama keberhasilan SIMRS.

Penulis menilai bahwa hambatan utama implementasi SIMRS tidak hanya bersumber dari aspek teknologi, tetapi lebih dominan pada faktor organisasi dan manusia. SIMRS

merupakan sistem sosio-teknis, sehingga kegagalan optimalisasi sering kali terjadi ketika perubahan teknologi tidak diiringi dengan kesiapan SDM, kepemimpinan yang kuat, serta kebijakan yang jelas. Ketidakseimbangan antara investasi teknologi dan investasi pengembangan SDM berpotensi menyebabkan SIMRS hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan, bukan sebagai alat transformasi alur pelayanan. Oleh karena itu, keberhasilan SIMRS perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara teknologi, manusia, dan tata kelola organisasi.

3. Strategi Optimalisasi dan Rekomendasi Pengembangan SIMRS

Dari kumpulan artikel, terlihat beberapa tema rekomendasi yang berulang untuk meningkatkan efektivitas SIMRS dalam mendukung alur pelayanan. Beberapa penelitian merekomendasikan perlunya penguatan project management untuk mengelola siklus hidup SIMRS secara efektif, termasuk perencanaan, implementasi, hingga evaluasi berkelanjutan. Perbaikan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet stabil, server berkinerja tinggi, dan pemeliharaan sistem terjadwal diidentifikasi sebagai kunci pengurangan error sistem dan peningkatan kecepatan akses data. Pelatihan berkala bagi tenaga medis dan staf administrasi dianggap penting untuk mendorong adopsi SIMRS dan meningkatkan kompetensi pengguna, sehingga meminimalkan resistensi terhadap perubahan alur kerja berbasis digital. Evaluasi berkala dengan menggunakan model seperti HOT-Fit, PIECES, atau TPC membantu dalam mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, serta merumuskan strategi peningkatan kinerja SIMRS di berbagai konteks rumah sakit.

Menurut penulis, strategi optimalisasi SIMRS perlu diarahkan pada pendekatan jangka panjang yang bersifat sistemik dan berkelanjutan. Pengembangan SIMRS tidak seharusnya diposisikan sebagai proyek teknologi semata, melainkan sebagai bagian dari strategi transformasi organisasi rumah sakit. Integrasi evaluasi rutin, peningkatan kapasitas SDM, serta penyesuaian kebijakan internal akan menentukan keberlanjutan manfaat SIMRS dalam mendukung alur pelayanan. Dengan pendekatan tersebut, SIMRS berpotensi menjadi fondasi utama bagi pengembangan

layanan kesehatan yang lebih efisien, terintegrasi, dan berorientasi pada keselamatan serta kepuasan pasien.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil kajian terhadap 10 artikel penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan elemen strategis dalam mendukung transformasi digital rumah sakit. Penerapan SIMRS terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas alur pelayanan, mempercepat proses administrasi dan pelayanan klinis, mengintegrasikan data lintas unit pelayanan, serta meningkatkan akurasi informasi dan kolaborasi antarunit kerja. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi SIMRS tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, seperti kompetensi sumber daya manusia, kesiapan dan keandalan infrastruktur teknologi, serta dukungan dan komitmen kebijakan dari manajemen rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif melalui penguatan manajemen proyek, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta perbaikan dan pengembangan infrastruktur teknologi guna mengoptimalkan pemanfaatan SIMRS dalam mendukung alur pelayanan rumah sakit secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Theresia. (2025). Analysis of the Implementation of Hospital Management Information Systems (SIMRS) to Improve the Quality of Pharmaceutical Services: Literature Review. *DIJDBM: Dinasti International Journal Od Digital Business Management*, 6(3), 957–965. <https://doi.org/10.38035/dijdbm.v6i3>
- Athira, N., & Sampetoding, E. A. M. (2024). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia. *Journal of Public Health Perspective*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/doi.org/10.62330/healthse nse.v1i1.150>
- Atnang, M., Jayanto, D. L., Alfiansyah, W. P., Zuliana, N., Djusmin, V., Nurhadi, Hidayat, A. D., Jayanti, K. D., Wismaningsih, E. R., Firmansyah, R., Lestari, T. M., & Lestarjo, A. N. P. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD X Mojokerto dengan Metode Technology to Performance Chain (TPC). *Jenggala*, 2(2), 77–84.
- Farhiyah, N. L., Faizah, H., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Pemenuhan Pelayanan Kesehatan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1716–1720. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2218>
- Handiwidjojo, W. (2019). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal EKSIS*, 2(2), 32–38.
- Nurwito, B. S. (2024). Manfaat dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi pada Rumah Sakit Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 165–170. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.664>
- Permana, I. P. A. Y., Sutrisnawati, G. A. E., & Juniati, N. K. (2023). Analysis of Hospital Management Information System (SIMRS) and Its Relation to the Readiness of Electronic Medical Record (RME) Implementation in RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Health Sains*, 04(07), 74–81.
- Prasetyo, S. W. (2025). Analysis of The Implementation of The Hospital Management Information System (SIMRS) on Operational Efficiency at XYZ Hospital Pamekasan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 3811–3816. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.1152>
- Pratama, I. F., & Purwanto, E. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2570–2576. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1044>
- Putri, R. H., & Mulyanti, D. (2023). Literatur Riview Tentang Analisa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 14–28. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinikHalaman>

- UTAMAJurnal:<http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>
- Salsabila, T. E., & Veronica, S. J. (2024). Evaluation of the Implementation of the Hospital Management Information System Using the Hot-Fit Method. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(6), 3505–3516.
- Silitonga, T. D. (2019). Implementation of Hospital Management Information System. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), 161–165.
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol5.iss3.399>
- Siregar, H., Fitriani, A. D., Fitria, A., Efendy, I., & Nuraini. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1011–1021.
<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Surbakti, D. N. B., Sinaga, J. P., & Sembiring, B. (2025). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Pelayanan Pasien Klinik Altara, Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2023. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 17–30.
- Tangel, P. T., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *E-CliniC*, 12(2), 121–133.
<https://doi.org/10.35790/ecl.v12i2.52755>